

ABSTRAK

Penerapan teknologi dalam sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Namun, terdapat kesenjangan antara perkembangan teknologi pertanian dengan tingkat penerapannya di lapangan, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Klopsepuluh. Serangan hama burung menjadi permasalahan utama yang dialami petani, sehingga teknologi pengusir hama berbasis mikrokontroler diperkenalkan sebagai solusi. Meskipun demikian, penggunaannya masih belum optimal, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam penerimaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2). Penelitian ini melibatkan 149 petani Desa Klopsepuluh sebagai responden dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bahasa pemrograman R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi (*Effort Expectancy*) merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk niat petani (*Behavioral Intention*), dengan pengaruh sebesar 45,7%. Kemudian diikuti oleh manfaat yang dirasakan (*Performance Expectancy*) serta kesenangan dalam penggunaannya (*Hedonic Motivation*). Dukungan sosial (*Social Influence*) juga berpengaruh signifikan, namun pengaruhnya paling lemah diantara faktor lain yaitu hanya sekitar 8,6%. Selain itu, niat petani (*Behavioral Intention*) terbukti menjadi faktor utama yang menentukan penggunaan teknologi (*Use Behavior*), dengan pengaruh terbesar sekitar 60,4%, dan kemudian diikuti oleh ketersediaan sumber daya dan dukungan teknis (*Facilitating Conditions*) sebesar 38,2%.

Kata kunci: Teknologi pertanian, UTAUT2, penerimaan teknologi, regresi linear berganda, petani.

ABSTRACT

The application of technology in the agricultural sector plays an important role in increasing efficiency and productivity. However, there is a gap between the development of agricultural technology and the level of its application in the field, especially in rural areas such as Klosepuluh Village. Bird pest attacks are the main problem experienced by farmers, so microcontroller-based pest repellent technology was introduced as a solution. However, its use is still not optimal, which indicates that there are barriers in the acceptance of the technology. Therefore, this study aims to analyze the factors that influence the acceptance of this technology using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) model. This study involved 149 Klosepuluh Village farmers as respondents and used multiple linear regression analysis methods with the R programming language. The results showed that the ease of use of technology (Effort Expectancy) was the most dominant factor in shaping farmers' intention (Behavioral Intention), with an influence of 45.7%. Then followed by perceived benefits (Performance Expectancy) and pleasure in use (Hedonic Motivation). Social support (Social Influence) also has a significant effect, but its influence is the weakest among other factors, which is only about 8.6%. In addition, farmers' intention (Behavioral Intention) proved to be the main factor determining the use of technology (Use Behavior), with the largest influence of around 60.4%, and then followed by the availability of resources and technical support (Facilitating Conditions) by 38.2%.

Keywords: *Agricultural technology, UTAUT2, technology acceptance, multiple linear regression, farmers.*